

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pencabutan atau ekstraksi gigi adalah cabang dari ilmu kedokteran gigi yang menyangkut pencabutan gigi dari soketnya pada tulang alveolar. Pencabutan gigi yang ideal adalah pencabutan sebuah gigi atau akar yang utuh tanpa menimbulkan rasa sakit, dengan trauma yang sekecil mungkin pada jaringan penyangganya sehingga luka bekas pencabutan akan sembuh secara normal dan tidak menimbulkan problema prostetik pasca bedah (Borle, 2017). Seorang dokter gigi harus mempunyai pemahaman yang memadai mengenai penyakit atau kelainan sistemik, perlu mengetahui dengan pasti kesehatan umum pasien dan kondisi pasien apakah cukup aman untuk dilakukan tindakan, khususnya yang menyangkut tindakan pembedahan (Vitria, 2011).

Penyakit kardiovaskular adalah penyebab kematian global utama, terhitung lebih dari 17,3 juta kematian per tahun. Hampir setengah dari semua orang dewasa Afrik dan Amerika memiliki beberapa bentuk penyakit kardiovaskular. Dibandingkan dengan negara-negara barat, sebagian besar negara-negara Asia memiliki kematian terkait usia yang lebih tinggi dari penyakit kardiovaskular. Pasien dengan penyakit kardiovaskular merupakan kasus risiko dalam praktik kedokteran gigi. Penatalaksanaan gigi pada pasien dengan gangguan medis ini

dapat menjadi masalah dalam hal komplikasi mulut, terapi gigi, dan perawatan darurat (Singh *et al.*, 2017).

Pasien dengan penyakit kardiovaskular merupakan kasus risiko dalam praktek dokter gigi terutama dengan tidak adanya kontrol medis yang cukup, karena itu penting bagi dokter gigi untuk mengetahui kondisi medis dari masing-masing pasien, perawatan yang diterima, dan kemungkinan perawatan gigi yang dilakukan. Dokter gigi juga harus mengidentifikasi keadaan darurat dan mengambil tindakan yang tepat untuk mencegah dan menangani penyakit kardiovaskular dengan cepat dan efektif (Cruz-Pamplona, Jimenez-Soriano and Sarrion-Perez, 2011).

Pada penyakit kardiovaskular salah satu obat yang digunakan yaitu antikoagulan, antikoagulan adalah jenis obat yang digunakan untuk menurunkan risiko pembentukan tromboemboli (gumpalan darah). Obat antikoagulan dapat mencegah dan menghancurkan gumpalan yang terdapat pada saluran darah. Antikoagulan banyak digunakan pada penderita dengan penyakit kardiovaskular atau permasalahan dalam sirkulasi darah (Juni *et al.*, 2018). Penatalaksanaan preoperative pasien kronis dengan terapi antikoagulan oral (OAC) dalam hal ini termasuk vitamin K antagonis (VKA) yaitu warfarin dan *direct oral anticoagulants* (DOAC) yang menjadi penghambat faktor Xa seperti dabigatran, rivaroxaban, apixaban, dan edoxaban merupakan antikoagulan yang digunakan untuk terapi dan pencegahan utama dalam masalah klinis (Spyropoulos *et al.*, 2019).

Obat-obatan antikoagulan meningkatkan *clotting time* sehingga dapat menyebabkan pendarahan yang berkepanjangan pada pasien yang menjalani perawatan pencabutan gigi dan pembedahan. Tetapi menghentikan obat antikoagulan sendiri akan meningkatkan risiko pembentukan *clot* dan membahayakan penyakit kardiovaskulernya. Terdapat kondisi dilematis antara risiko terjadinya perdarahan pada saat tindakan pencabutan gigi dengan risiko tromboemboli pada pasien yang mengkonsumsi obat antikoagulan (Chahine *et al.*, 2019).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada *narrative review* ini adalah bagaimana penatalaksanaan obat antikoagulan oral pada prosedur pencabutan gigi penderita dengan risiko tromboemboli

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari *narrative review* ini yaitu untuk mengetahui penatalaksanaan obat antikoagulan oral pada prosedur pencabutan gigi penderita dengan risiko tromboemboli.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui bagaimana risiko perdarahan pasca pencabutan gigi pada penderita yang mengkonsumsi obat oral anticoagulan dan yang tidak mengkonsumsi obat antikoagulan.
2. Untuk mengetahui bagaimana risiko perdarahan pasca pencabutan gigi pada penderita yang menghentikan dan yang tidak menghentikan obat oral antikoagulan.
3. Untuk mengetahui bagaimana risiko perdarahan pasca pencabutan gigi pada penderita yang mengkonsumsi Direct oral anticoagulant (DOAC) dan vitamin K-inhibitor anticoagulant (VKA)

1.4 Manfaat

Adapun beberapa manfaat dari *narrative review* ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang kedokteran gigi utamanya dalam bidang bedah mulut dan maksilofasial.
2. Mengembangkan teori dapat dijadikan landasan ilmiah mengenai penatalaksanaan pencabutan gigi pada pasien dengan terapi antikoagulan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Tulisan ini dapat dijadikan salah satu bentuk pengaplikasian dalam praktik kedokteran gigi khususnya pada ilmu bedah mulut dan maksilofasial.
2. Tulisan ini dapat berkontribusi dalam teori dan praktik kedokteran gigi khususnya pada praktik pencabutan gigi.